

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa digunakan untuk menyampaikan pendapat, keinginan, dan ide. Bahasa itu sangat penting, tanpa bahasa manusia tidak akan bisa berkembang dan menjalin hubungan dengan sesamanya. Menurut Kridalaksana (2008:24) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa sangat erat hubungannya dengan manusia karena bahasa adalah salah satu objek kajian ilmu pengetahuan. Ilmu yang mengkaji bahasa adalah linguistik. Linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya (Chaer, 2012:1). Salah satu tataran linguistik adalah sintaksis.

Sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran (Chaer, 2012:206). Selanjutnya, menurut Crystal (dalam Putrayasa, 2017:2) sintaksis sebagai studi tentang kaidah-kaidah pembentukan kalimat dari gabungan kata-kata dalam sebuah bahasa. Dengan kata lain, sintaksis membahas frasa, klausa, dan kalimat. Sejalan dengan itu, Kridalaksana (1985:7) mengatakan bahwa:

Frasa merupakan satuan gramatikal yang berupa kelompok kata yang berstruktur nonpredikatif. Klausa merupakan satuan gramatikal berupa gabungan kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat. Kalimat merupakan satuan yang terjadi dari klausa dan intonasi serta partikel apabila ada.

Satuan sintaksis yang dianalisis dalam penelitian ini adalah frasa. Frasa adalah satuan gramatikal berupa gabungan kata dengan kata yang bersifat nonpredikatif (Kridalaksana, 1985:115). Frasa tersusun atas dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa. Artinya, konstruksi frasa hanya menduduki satu fungsi klausa, unsur S (subjek) saja, unsur P (predikat) saja, unsur O (objek) saja, unsur Pelengkap saja, atau unsur K (keterangan) saja. Tidak mungkin suatu konstruksi frasa menduduki fungsi S dan P sekaligus (Khairah dan Ridwan dalam Putrayasa, 2017:19). Jadi, frasa itu adalah gabungan dua buah kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif yang tidak mempunyai ciri-ciri klausa.

Frasa dilihat dari hubungan kedua unsurnya dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu frasa endosentris dan frasa eksosentris. Sejalan dengan itu, Kridalaksana (1985:115--119) mengatakan bahwa:

Frasa endosentris adalah frasa yang keseluruhannya mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan komponennya, baik semua komponen-komponennya maupun dengan salah satu dari komponennya. Frasa eksosentris adalah frasa yang sebagian atau seluruhnya tidak mempunyai perilaku sintaksis yang sama dengan komponen-komponennya. Frasa eksosentris terbagi atas dua, yaitu frasa eksosentris direktif adalah seluruhnya tidak berperilaku sama dengan komponen-komponennya, baik dengan preposisinya maupun dengan sumbu-sumbunya, dan frasa eksosentris nondirektif adalah ada yang seluruhnya tidak berperilaku sama dengan bagian-bagiannya, ada yang seluruhnya berperilaku sama dengan salah satu bagiannya, yaitu dengan sumbunya.

Frasa yang dianalisis dalam penelitian ini adalah frasa eksosentris. Frasa eksosentris yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah frasa eksosentris yang terdapat dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi.

A. Fuadi merupakan penulis berbakat yang banyak mendapatkan penghargaan. Ia lahir di Bayur, kampung kecil di pinggir Danau Maninjau, pada 30 Desember 1973. Dalam kapasitasnya sebagai penulis, A. Fuadi berhasil meraih beberapa penghargaan, di antaranya: Nominasi Khatulistiwa Award 2010, penulis dan buku fiksi terfavorit 2010 versi Anugerah Pembaca Indonesia, tahun 2013 mendapat penghargaan dari DJKHI Kemenkumham untuk kategori karya cipta novel, dan lain-lainnya. A. Fuadi sudah banyak menghasilkan beberapa tulisan. Salah satu tulisannya adalah novel *Anak Rantau* (Fuadi, 2019:367--369).

Novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi ini terbit pada tahun 2017. Novel ini merupakan novel *best seller* pada tahun 2017 dan menjadi novel *national best seller* pada tahun 2019. Novel *Anak Rantau* juga termasuk ke dalam fiksi terbaik di *Islamic Book Award* pada tahun 2019. Novel *Anak Rantau* diterbitkan kembali pada tahun 2019 dengan edisi cover baru (Fuadi, 2019). Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik memilih novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi untuk menjadi sumber data dalam penelitian ini. Pada novel *Anak Rantau* ini banyak terdapat frasa eksosentris. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

- (1) Seketika, Hepi merasa setiap tetes darahnya tersedot surut *ke hulu jantungnya*. (hlm.2).
- (2) *Si malaikat maut* dia kenal melalui cerita kakeknya. (hlm.4).

Pada data (1) frasa *ke hulu jantungnya* tergolong frasa eksosentris. Frasa ini berbentuk frasa eksosentris direktif yang ditandai dengan preposisi *ke* sebagai perangkai dan diikuti oleh frasa *hulu jantungnya* sebagai sumbunya. Pola data (1) adalah Prep. Dasar + FN (frasa nominal), yaitu *ke* merupakan preposisi dasar dan diikuti oleh frasa

hulu jantungnya merupakan frasa nominal. Frasa *ke hulu jantungnya* merupakan frasa eksosentris direktif. Frasa ini memiliki makna arah atau peralihan.

Frasa *si malaikat maut* pada data (2) tergolong frasa eksosentris. Frasa ini berbentuk frasa eksosentris nondirektif yang ditandai dengan partikel *si* sebagai perangkai dan diikuti oleh frasa *malaikat maut* sebagai sumbunya. Pola data (2) adalah *si* + FN (frasa nominal), yaitu partikel *si* merupakan partikel dan diikuti oleh frasa *malaikat maut* merupakan frasa nominal. Frasa *si malaikat maut* merupakan frasa eksosentris nondirektif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis frasa eksosentris dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi. Alasan penulis memilih frasa eksosentris karena dalam novel *Anak Rantau* penggunaan frasa eksosentris bervariasi, baik bentuk frasa eksosentris direktif maupun frasa eksosentris nondirektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bentuk dan makna frasa endosentris dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi.
2. Bentuk dan makna frasa eksosentris dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah penelitian ini adalah bentuk dan makna frasa eksosentris dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk dan makna frasa eksosentris dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan makna frasa eksosentris dalam novel *Anak Rantau* karya A. Fuadi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti, dalam menerapkan ilmu kebahasaan khususnya dalam bidang sintaksis dan dapat dijadikan tinjauan awal atau wujud dan pedoman untuk penelitian lanjutan yang sejenis.
2. Pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang frasa.
3. Ilmu pengetahuan, menambah khazanah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya pada bidang sintaksis dalam kategori frasa.